

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR 6 DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SD NEGERI TANGKISAN, KECAMATAN BAYAN, KABUPATEN PURWOREJO

Caecilia Rosma Widiyohening^{1*}, Supriono², Pratika Ayuningtyas³

^{1,2}Akuntansi, Politeknik Sawunggalih Aji

^{3,4}Administrasi Bisnis, Politeknik Sawunggalih Aji

email: caecilia.ak@polsa.ac.id¹, suprionoarti@gmail.com²

pratika.ayuningtyas@gmail.com³

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk peserta didik mengembangkan diri. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik didorong untuk lebih kreatif dan inovatif. Salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Kampus Mengajar. Program kampus mengajar merupakan bagian dari program kampus merdeka yang memiliki kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, dimana mahasiswa dari kampus mengajar akan di tempatkan di berbagai sekolah penugasan dengan sasaran utama program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di wilayah 4T (Zona Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan Transmigrasi), serta sekolah-sekolah yang akreditasi dibawah A. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD Negeri Tangkisan, kecamatan bayan, Kabupaten Purworejo. Mitra yang terlibat yaitu SD Negeri Tangkisan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni persiapan dengan mengikuti pembekalan dan melakukan observasi sekolah penempatan; pelaksanaan program Kampus Mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari setiap kegiatan yang dilaksanakan kemudian ditinjau dari beberapa daftar pustaka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dan dampak yang baik bagi siswa, guru maupun sekolah seperti meningkatnya kualitas keterampilan membaca siswa, memfasilitasi ruang baca, melakukan pendampingan Gerakan Literasi Sekolah serta membantu adaptasi teknologi dan keadminitrasian di perpustakaan sekolah. Pihak sekolah merasa terbantu dengan adanya kegiatan-kegiatan ini. Peserta didik pun merasa senang, antusias dan termotivasi untuk datang ke perpustakaan, mengunjungi pojok baca pada saat istirahat dan aktif dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Kurikulum Merdeka Belajar; Kemampuan Literasi; Gerakan Literasi Sekolah

ABSTRACT

Education in Indonesia provides the widest opportunities for students to develop themselves. With the Independent Learning Curriculum, students are encouraged to be more creative and innovative. One of the flagship programs of the independent learning curriculum is the Teaching Campus. The teaching campus program is part of the independent campus program, which has made an important contribution to the progress of education in Indonesia. Students from the teaching campus will be placed in various assignment schools, with the main target of this program being elementary schools (SD) and junior high schools located in the region. 4T (Frontier, Outermost, Disadvantaged, and Transmigration Zones), as well as schools with accreditation below A. The aim of this service is to improve the literacy skills of students at SD Negeri Tangkisan, Bayan sub-district, Purworejo Regency. The partner involved is SD Negeri Tangkisan. This service is carried out in three stages: preparation by attending debriefing and observing placement schools; and implementation of the Teaching Campus program. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. In data collection techniques, the author uses documentation techniques for each activity carried out and then reviews them in several bibliographies. The results of the service show that there are changes and good impacts for students, teachers, and schools, such as increasing the quality of

students' reading skills, facilitating reading rooms, providing assistance to the School Literacy Movement, and assisting in adapting technology and administration in the school library. The school feels helped by these activities. Students also feel happy, enthusiastic, and motivated to come to the library, visit the reading corner during breaks, and are active in the school literacy movement.

Keywords: *Teaching Campus; Independent Learning Curriculum; Literacy Skills, School Literacy Movement*

PENDAHULUAN

Tertulis pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk seorang individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan juga memiliki peranan dalam membentuk karakter seorang individu agar selaras dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Inayati et al., 2023). Pendidikan yang baik dan tepat sasaran akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang memiliki rasa nasionalisme tinggi (Azizatunnaifi'ah & Mufidah, 2023; Fitri, 2021).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nadiem Makarim membuat suatu terobosan baru dalam bidang pendidikan di Indonesia dengan memperkenalkan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari merdeka belajar adalah setiap individu – pengajar maupun peserta didik – yang terlibat dalam proses pembelajaran mendapatkan kesenangan dari proses tersebut. Peserta didik diharapkan lebih mudah dalam belajar dengan adanya kebebasan untuk memilih dan memberikan ruang untuk pengajar agar mampu berinovasi dan berkreatifitas sesuai dengan bidang yang dikehendaki (Ainia, 2020).

Dalam prakteknya di Pendidikan Tinggi, salah satu program Merdeka belajar adalah Kampus Mengajar. Kampus mengajar merupakan program Merdeka-Belajar berbasis konsep yang memungkinkan mahasiswa untuk berkembang dan berkontribusi, khususnya pada isu-isu yang berkaitan dengan pendidikan. Program kampus mengajar merupakan bagian dari program kampus merdeka yang memiliki kontribusi penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, dimana mahasiswa dari kampus mengajar akan ditempatkan di berbagai sekolah penugasan dengan sasaran utama program ini adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di wilayah 4T (Zona Terdepan, Terluar, Tertinggal, dan Transmigrasi), serta sekolah-sekolah yang akreditasi dibawah A, yang kemudian akan membantu tenaga pendidik di sekolah dalam proses pembelajaran dan membantu sekolah dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. (Manalu & Hidayati, 2023; Meilia & Erlangga, 2022).

Transformasi pendidikan tinggi yang diwujudkan dalam program Kampus Mengajar, diharapkan membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa serta mewujudkan pendidikan dan masa depan yang lebih baik lagi bagi para penerus bangsa. Dengan berkolaborasi bersama guru, mahasiswa akan menghadirkan inovasi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi para siswa di sekolah sasaran. Kampus Mengajar terbukti mampu meningkatkan kualitas literasi, numerasi dan adaptasi siswa terhadap teknologi (Fitriyani et al., 2022; Manalu & Hidayati, 2023; Saputri et al., 2023).

Selain itu program Kampus Mengajar juga memberikan dampak yang positif terhadap sekolah, yaitu memberikan perspektif baru dalam mengembangkan sekolah dan meningkatnya komunikasi antara pihak sekolah dengan pemerintah (Utami et al., 2023). Selebihnya, kegiatan Kampus Mengajar juga memiliki peran yang positif untuk mahasiswa dimana mahasiswa dapat merasakan langsung menjadi agen perubahan untuk pendidikan di Indonesia (Meilia & Erlangga, 2022).

Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi di kabupaten Purworejo, Politeknik Sawunggalih Aji mendapatkan kesempatan untuk dapat terjun langsung melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 6 (KM 6). Dalam pelaksanaannya, Politeknik Sawunggalih Aji menerjunkan sebanyak tujuh (7) mahasiswa yang berasal dari dua program studi. Dari program studi D-III Akuntansi sebanyak empat (4) mahasiswa dan dari program studi D-III Administrasi Bisnis sebanyak tiga (3) mahasiswa. Keseluruhan mahasiswa berasal dari semester 5. Dari sebanyak tujuh (7) mahasiswa, dua (2) mahasiswa ditempatkan di SD Negeri Tangkisan, sedangkan lima (5) mahasiswa lain ditempatkan di empat (4) sekolah lain yang berbeda.

Dalam kegiatan Kampus Mengajar 6 ini dilaksanakan di SD Negeri Tangkisan. SD Negeri Tangkisan beralamatkan di Dusun Krajan RT 002 RW 001, Tangkisan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Pada observasi awal yang dilaksanakan oleh tim KM6 didapatkan bahwa tingkat literasi siswi masih rendah disebabkan rendahnya minat baca siswa-siswi. Dengan demikian diharapkan kegiatan Kampus Mengajar dapat menjadi salah satu langkah yang ditempuh dalam peningkatan motivasi belajar dan membaca pada siswa di SDN Tangkisan.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra langsung yaitu SD Negeri Tangkisan, kecamatan Bayan, kabupaten Purworejo, provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Agustus – 1 Desember 2023. Kegiatan Kampus Mengajar 6 ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu melakukan persiapan dengan mengikuti pembekalan, penempatan, melakukan observasi sekolah; pelaksanaan program Kampus Mengajar; dan melakukan analisis hasil pelaksanaan program Kampus Mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan advokasi, yaitu pendampingan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa dan fenomena dalam bentuk gambar dan kalimat (Fitriyani et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi dari kegiatan-kegiatan yang ada kemudian ditinjau berdasarkan beberapa referensi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pembekalan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap persiapan melalui pembekalan. Pembekalan kampus mengajar angkatan 6 dilakukan secara daring melalui *zoom* dan *youtube* yang dimulai pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 25 Februari 2022. Pembekalan diberikan kepada seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang diperlukan selama periode penugasan. Sesuai dengan Buku Panduan Kampus mengajar 6 (Kemdikbud, 2023) adapun materi-materi yang diberikan selama pembekalan yaitu : penjelasan Program Kampus Merdeka, penjelasan Program Kampus Mengajar, pembelajaran Literasi dan Numerasi, etnomatematika, pedagogi sekolah, profil pelajar Pancasila, konsep dasar literasi dan numerasi, strategi pembelajaran literasi dan numerasi dan pencegahan 3 dosa (Perundungan, Intoleransi dan Kekerasan Seksual).

b. Penempatan

Setelah menyelesaikan pembekalan, mahasiswa kemudian menyerahkan surat tugas dari pihak kampus untuk di tindak lanjuti ke UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo. Surat tersebut menerangkan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar 6 dari Politeknik Sawunggali Aji amendapatkan tugas penempatan di SD Negeri Tangkisan. Setelah melaporkan hal tersebut dan menyerahkan surat, mahasiswa kampus mengajar mendatangi SD Negeri Tangkisan dan berkoordinasi. Mendatangi SD Negeri Tangkisan, mahasiswa kampus mengajar beserta Dosen Pembimbing Lapangan menyerahkan surat tugas dengan bertemu Kepala Sekolah dan Guru Pamong. Kegiatan serah terima pun dilaksanakan. Selanjutnya mahasiswa kampus mengajar siap diterjunkan langsung di SD Negeri Tangkisan.



Gambar 1. Setelah Serah Terima Mahasiswa di SD Negeri Tangkisan

c. Melakukan Observasi

Setelah penempatan secara resmi, mahasiswa kampus mengajar kemudian melaksanakan observasi. Dari hasil observasi yang dilaksanakan ditemukan beberapa hal yang sudah bagus, dan beberapa hal yang belum optimal terkait dengan bidang literasi. Adapun hal yang memang sudah memadai yaitu adanya lingkungan kelas dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Lingkungan yang sudah kondusif mendukung adanya pembelajaran yang nyaman bagi peserta didik. Sedangkan untuk hal yang belum optimal

yang ditemukan saat observasi yaitu:

- 1) Belum adanya pojok baca yang menarik peserta didik. Pojok baca yang ada di sekolah belum dapat digunakan secara maksimal karena adanya beberapa kekurangan. Misalnya buku yang disediakan adalah buku-buku terbitan lawas, sehingga tidak menggugah minat baca peserta didik. Kemudian pojok baca yang ada belum dibuat menarik, sehingga peserta didik enggan duduk di pojok baca.
- 2) Belum maksimalnya fungsi perpustakaan. Meskipun bangunan perpustakaan di SD Negeri Tangkisan besar dan luas, namun rupanya perpustakaan jarang dioperasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, hal ini terjadi karena bencana banjir yang mengakibatkan beberapa buku rusak dan tidak dapat digunakan. Selain itu kondisi di dalam perpustakaan juga masih terlihat berantakan, dengan meja dan kursi yang tidak tertata dan minimnya poster mengenai minat baca.
- 3) Peserta Didik memulai jam pelajaran pukul 07.00, namun pada pukul 07.15 masih banyak peserta didik yang berada di luar kelas. Mereka beralasan menunggu guru kelas yang akan mengajar. Padahal seharusnya 15 menit waktu ini digunakan untuk Gerakan literasi. Gerakan Literasi Sekolah seharusnya dilaksanakan 15 menit di awal pembelajaran, sebelum pelajaran dimulai.

d. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, maka mahasiswa kampus mengajar 6 membuat beberapa rencana program kerja yang akan diimplementasikan selama penugasan berlangsung. Program kerja tersebut terdiri dari:

1) Penataan Perpustakaan

Hal yang dilakukan pertama kali dalam menata perpustakaan adalah menginventarisasi. Inventarisasi dilakukan dengan memisahkan buku sesuai kriteria dan jenisnya. Memisahkan antara buku fiksi dan non fiksi, buku bacaan dan dokumen, serta buku utuh dan rusak. Kemudian selanjutnya mahasiswa kampus mengajar membuat administrasi buku sederhana dengan membuat kartu peminjaman buku dan buku kehadiran perpustakaan. Dengan adanya buku peminjaman, diharapkan pihak perpustakaan akan lebih mudah mengontrol agar buku tidak hilang, karena data tersedia, siapa yang meminjam buku apa. Setelah membereskan administrasi peminjaman buku, kemudian mahasiswa kampus mengajar melakukan revitalisasi perpustakaan, yaitu dengan membersihkan dan menata ulang perpustakaan. Lingkungan perpustakaan dengan buku yang tertata rapi di rak, kursi dan meja yang tersusun rapi, serta ruangan perpustakaan yang bersih tentunya membuat perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk para peserta didik membaca, ataupun sekedar menghabiskan waktu di saat istirahat.



Gambar 2. Perpustakaan yang telah direvitalisasi

2) Pengaktifan Pojok Baca

Pojok baca adalah salah satu media yang dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca adalah salah satu sudut kelas yang diubah sedemikian rupa agar menjadi tempat yang nyaman untuk para peserta didik membaca. Pojok baca adalah bagian dari ruang kelas, yang mana dapat digunakan oleh anggota kelas di sela-sela jam pelajaran maupun pada saat istirahat berlangsung. Mengaktifkan pojok baca di SD Negeri tangkisan dilaksanakan dengan mendekorasi ulang pojok baca dan mengadakan lomba pojok baca terindah. Dengan begitu, masing-masing kelas akan berlomba untuk membuat pojok baca yang menarik dan menyenangkan mungkin. Hal ini ditanggapi dengan serius oleh para peserta didik, terlihat bahwa setelah pengaktifan Kembali pojok baca, ruang kelas menjadi lebih hidup dan berwarna. Peserta didik juga terlihat ceria pada saat membaca di Pojok Baca yang telah didekorasi ulang.



Gambar 3. Pemenang lomba dekorasi Pojok Baca

3) Literasi Pagi

Kegiatan literasi pagi yang tadinya berlangsung kurang disiplin pelan-pelan dibenahi. Guru yang masih belum siap masuk kelas digantikan oleh mahasiswa kampus mengajar, agar Gerakan literasi pagi dapat berlangsung sesuai jadwal. Untuk peserta didik kelas atas, yaitu kelas 4, 5, dan 6 kegiatan literasi ditambah dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah serta mengadakan lomba membaca puisi dan dongeng.



Gambar 4. Siswa kelas atas mengunjungi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purworejo

4) Open Donasi Buku

Open donasi buku dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar di kampus Politeknik Sawunggalih Aji. Hasilnya, buku yang didapatkan dari donasi kemudian diserahkan ke sekolah, untuk kemudian dapat di-*display* di perpustakaan dan di pojok baca masing-masing kelas.



Gambar 5. Penyerahan buku donasi kepada SD Negeri Tangkisan

2. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan literasi pada kampus mengajar 6 di SD Negeri tangkisan berjalan dengan baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Dimulai dari penataan kembali perpustakaan sekolah dengan menginventarisir buku, membuat buku peminjaman dan buku kehadiran serta merevitalisasi perpustakaan ternyata mampu meningkatkan selain jumlah kunjungan ke perpustakaan, namun juga meningkatkan jumlah peminjaman buku di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan yang optimal dapat meningkatkan minat baca peserta didik (Khadhiroh, 2022; Nurhikmah, 2019; Sari, 2021). Selain itu kegiatan open donasi dengan menambahkan

koleksi perpustakaan dan pojok baca juga terbukti efektif untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa semakin lengkap koleksi buku di perpustakaan, maka semakin banyak pula pengunjung atau peminjam buku di perpustakaan (Adi Yafah, 2023; Hermawan et al., 2020).

Kegiatan literasi, tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca, namun kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut (Fitriyani et al., 2022). Maka untuk pojok baca, selain peserta didik dilibatkan dalam pembuatannya, peserta didik juga harus memanfaatkannya tidak hanya untuk membaca, namun juga menjadikan pojok baca sebagai tempat untuk mencari pengetahuan dari buku. Dengan adanya pojok baca yang menarik dengan berbagai hiasan yang ditata secara rapi, menjadikan peserta didik betah dan menyenangkan kegiatan membaca. Dampaknya adalah meningkatnya kemampuan literasi peserta didik (Hadika, 2013; Lestari et al., 2023; Nursagita et al., 2023; Nuswantari & Manik, 2023).

Sedangkan kegiatan literasi 15 menit di awal pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik (Helfiana et al., 2021; Umar & Batubara, 2023), dimana hal tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Meskipun kegiatan ini belum menyeluruh dan belum optimal (Trianggoro & Koeswanti, 2021), namun Gerakan literasi sekolah ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri Tangkisan. Selain itu, Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan dengan cara kunjungan ke perpustakaan dan perlombaan dongeng serta puisi juga dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil yang didapatkan dimana terdapat perubahan dan dampak yang baik bagi siswa, guru maupun sekolah seperti meningkatnya kualitas keterampilan membaca siswa dan memfasilitasi ruang baca, melakukan pendampingan Gerakan Literasi Sekolah serta membantu adaptasi teknologi dan keadminitrasian dalam pengelolaan perpustakaan. Peserta didik terlihat antusias dan sungguh-sungguh pada saat kegiatan berlangsung. Peserta didik juga terdorong untuk aktif dan termotivasi untuk dapat menjadi yang terbaik. Tentunya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi pihak sekolah, orang tua peserta didik, dan peserta didik sendiri. Kekurangan dan hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di SD Negeri Tangkisan dapat diatasi dengan baik oleh mahasiswa kampus mengajar 6. Tidak adanya fasilitas yang memadai seperti internet dan gawai yang mumpuni tidak menjadi penghalang untuk mahasiswa kampus mengajar melaksanakan tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo, Terima kasih kepada segenap Kepala Sekolah, Guru dan Orang tua siswa SD Negeri Tangkisan yang telah memberikan kesempatan untuk mahasiswa kampus mengajar 6 untuk dapat merasakan pengalaman belajar secara nyata di dunia pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Adi Yafah, R. (2023). *PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MTs SATU ATAP BATUPUTIH BATURAJA Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Azizatunnafi'ah, B., & Mufidah, N. C. A. (2023). Penerapan program kerja CREAT-TIK Guna Meningkatkan Kemampuan Teknologi Siswa SMP PGRI 5 Taman Sidoarjo. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56–64.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1148>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248.
- Hadika, M. G. (2013). Efektivitas Program Sudut Baca Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Siswa Smpn Di Surabaya. *Jurnal EMBA*, 1(4), 78–85.
- Helfiana, M., Sari, N., & Suciani, S. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi 15 Menit Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Autis Kelas Iv Slb Tncc Banda Aceh Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Bidayah : Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 143. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i02.413>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Inayati, Wardarita, R., & Ayuningtyas, P. (2023). Pendidikan Dalam Tinjauan Filosofis (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi). In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 3).
- Kemdikbud. (2023). *BUKU PANDUAN KAMPUS MENGAJAR Angkatan 6 Tahun 2023* (K. P. K. M.-P. M. Merdeka (ed.)). Program Kampus Mengajar.
- Khadhiroh. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Ma N 2 Wonosobo*.
- Lestari, R. Y., Rohmayati, T., Oktaviani, R., Karimah, N., Roudotul, T., Hotimah, B. S. A. H., & Syahrul, S. (2023). Efektivitas Penerapan Pojok Baca Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di SMPN 7 Kota Serang. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 10–18.
- Manalu, M. U. S., & Hidayati, C. (2023). Kampus Merdeka Sebagai Wadah Pengembangan Metode Mengajar Yang Kreatif Melalui Pendekatan Kampus Mengajar Untuk Memperkuat. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekom=nomi*, 2(1), 202–209.
- Meilia, A. T., & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar di Indonesia. *Metode Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nurhikmah, S. (2019). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ma Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. *Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*, 1–181.
- Nursagita, Lubis, K., & Warda, Y. (2023). Efektivitas Program Pojok Baca. *Jurnal Review*

- Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1735–1741.
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144–149. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Postel, M. Y., & Hidayati, C. (2023). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Di Sdn Sukolilo 250, Surabaya, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan ...*, 2(1).
- Saputri, A., Anggraini, N., & Surindra, B. (2023). Eksistensi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Hasil Belajar Pada Peserta Didik SDN Plosorejo 2. *Efektor*, 10(2), 190–195.
- Sari, M. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Baca di SMAN Seunagan Kabupaten Nagan Raya*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16294/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16294/1/Mela Sari%20160206007%20FTK%20MPI%20082315150941.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16294/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16294/1/Mela%20Sari%20160206007%20FTK%20MPI%20082315150941.pdf)
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Umar, A., & Batubara, A. K. (2023). Efektivitas Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SMPN 20 Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 286–297. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7530>
- Utami, E. L., Mulyadiprana, A., & Saputra, E. R. (2023). Peran Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 302–312. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2550>